

Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi

(The Implementation of CTL Approach by Using ADIKSIMBA Technique to Improve Narrative and Expository Writing Ability of The Students on The VA

Class of The State Elementary School 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi)

Novailah Rina Susanti, Suhartiningsih, Hari Satrijono

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: suhartiningsih.fkip.unej@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa melalui penerapan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini adalah pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 29 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA adalah sebanyak dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri atas dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi meningkat. Peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat diketahui dari perbandingan skor kemampuan menulis prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 9 siswa (31,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Hasil tes kemampuan menulis setelah dilakukan siklus II, sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong baik, dan 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Kata Kunci: menulis, kemampuan menulis, pendekatan kontekstual, teknik ADIKSIMBA

Abstract

This research is conducted in VA of Elementary School 1 Kalibaru Kulon, Banyuwangi to improve students writing ability in writing expository text by implementing Contextual approach by using ADIKSIMBA technique. This research is conducted because of the presence of problem stated that the students have low ability in writing expository text. Therefore the learning approach is needed. It is called as Contextual approach by using ADIKSIMBA technique. This research is Classroom Action Research in which the subject of the research consist of 29 students. The data collection method used and this research are observation, interview, test, and documentation. The implementation of this research by implementing Contextual Approach by using ADIKSIMBA technique is held into two cycles. Both the first and the second cycles consist of two meetings. The result of this research shows that the writing ability of the VA students' of Elementary School 1 Kalibaru Kulon, Banyuwangi is improved. The improvement of the students ability of writing expository text after the implementation of Contextual Approach by using ADIKSIMBA technique during the learning process, is based on the comparison score of writing ability before cycle, cycle 1, and cycle 2. before writing, there 3 students (10,34%) belong to very good, 14 students (48,27%) belong to good, and 12 student (41,37%) belong to average. After the implementation of cycle 1, it is found that 9 students (31,03%) belong to very good, 12 students (41,37%) belong to good and 3 students (10,34%) belong to poor. The result of the writing test done is cycle 2 shows that 19 students (65,51%) belong to very good, 7 students (24, 13%) belong to good, and 3 students (10,34%) belong to average. In conclusion, the implementation of Contextual Approach by using ADIKSIMBA technique can improve the expository text writing ability of the VA students of Elementary School 1 Kalibaru Kulon, Banyuwangi.

Keywords: writing, skill of writing, contextual approach, ADIKSIMBA Technique

Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut strategi yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Diungkapkan juga bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, berfikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah, serta kematangan emosional dan sosial. Selain itu Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:20).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. (Tarigan, 1994: 18). Sehubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi, dikenal empat kategori keterampilan berbahasa yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut serta dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan dalam Dalman, 2014:4). Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2014:4).

Menulis dapat diwujudkan dalam membuat karangan narasi. Karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2014: 106).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru SDN 1 Kalibaru Kulon pada hari Jumat, 5 Desember 2014, diperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut nilai keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya minat membaca siswa karena sarana dan prasarana yang belum memadai seperti ketersediaan buku dan perpustakaan yang belum difungsikan dengan baik, hal tersebut menyebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga dalam aktivitas mengarang siswa cenderung mengulang-ulang kata. Selain itu, berdasarkan dokumentasi guru dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas SKM SDN 1 Kalibaru Kulon ≥ 75 sebanyak 10 siswa (34,48%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 19 siswa (65,51%) dengan kategori sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup.

Selama ini siswa masih diterapkan dengan pendekatan pembelajaran menulis karangan narasi yang melalui beberapa tahap: 1) guru menjelaskan cara membuat karangan narasi; 2) guru menggunakan gambar dan meminta siswa mendeskripsikan gambar; 3) guru memberikan gambar acak kemudian meminta siswa untuk mengurutkan. Setelah siswa mengurutkan gambar siswa membuat setiap gambar menjadi 1 paragraf. Pendekatan pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap karangan narasi siswa. Beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi antara lain sering mengulang kata yang sama, penggunaan huruf kapital dan tanda baca kurang tepat. Penyusunan kalimat kurang runtut. Siswa sering menggunakan kata penghubung yang sama dan menggunakan kata yang tidak baku.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, perlu adanya suatu alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Alasan menggunakan pendekatan kontekstual adalah agar dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pendekatan ini dilibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan asesmen autentik (Hairuddin, dkk., 2007: 4-3). Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dilakukan dengan menonjolkan komponen bertanya. Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Tujuan bertanya adalah untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian kepada aspek yang belum diketahuinya.

Kegiatan bertanya dapat diterapkan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, menemui kesulitan, mengamati sesuatu. Kegiatan bertanya ini dapat dilakukan antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan nara sumber. (Depdiknas dalam Hairuddin, dkk.,2007: 1-13). Pertanyaan yang diajukan meliputi 5 W + 1 H yaitu *What, Where, When, Who, Why, dan How* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ADIKSIMBA yaitu Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa dan Bagaimana. Dalam pembelajaran siswa akan dikenalkan dengan ADIKSIMBA untuk menyusun karangan narasi.

Langkah menyusun karangan narasi dapat dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari,

menemukan, dan menggali ide. Cerita yang ditulis siswa dirangkai dengan menggunakan ADIKSIMBA meliputi Apa yang akan diceritakan, Di mana seting/lokasi ceritanya, Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, Siapa pelaku ceritanya, Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan uraian tersebut judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kalibaru Kulon, Kabupaten Banyuwangi.. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi yang terdiri atas 29 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa. Adapun patokan kriteria hasil belajar siswa Masyhud (2014:295) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus yaitu dalam kegiatan menulis sebelum menggunakan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan menulis pada prasiklus

Kriteria hasil Belajar	Rentangan Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	3
Baik	70-79	14
Sedang/Cukup	60-69	12
Kurang	40-59	0
Sangat Kurang	0-39	0
Total	29	100

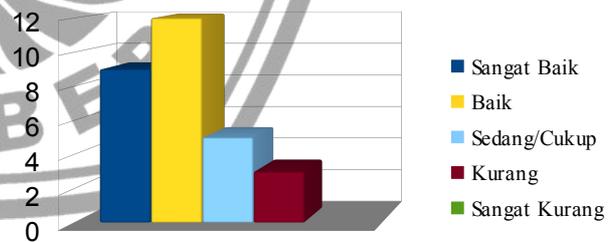
Berdasarkan tabel kemampuan menulis pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus kemampuan menulis siswa masih rendah. Sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan menulis pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Tabel 3. Kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus I

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	9	31,03
Baik	70-79	12	41,37
Cukup	60-69	5	17,24
Kurang	40-59	3	10,34
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		29	100

Tabel kemampuan menulis pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 9 siswa (30,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Dari data tersebut dapat dikatakan penelitian siklus I ini belum maksimal.

Hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:



Kualifikasi Kemampuan Menulis Siswa Siklus I

Gambar 1. Grafik kemampuan menulis siswa siklus I

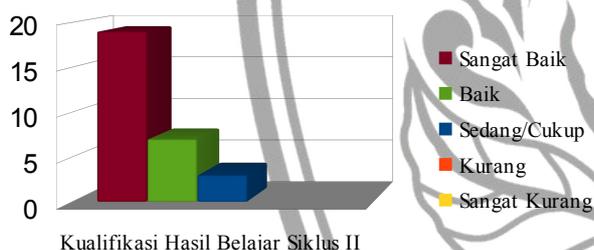
Berdasarkan diagram skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (10,34%) dari jumlah keseluruhan 29 siswa masuk dalam kategori kurang. Diagram ini menunjukkan bahwa siklus I kurang berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Tabel 4. Kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus II

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	19	65,51
Baik	70-79	7	24,13
Cukup	60-69	3	10,34
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		29	100

Tabel kemampuan menulis pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong baik, 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup. Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi sudah tidak ada lagi yang tergolong kurang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan penelitian siklus II ini sudah berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik kemampuan menulis siswa siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan menulis pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dilakukan melalui : a) memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman (pemodelan), b) memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya (bertanya), c) meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (konstruktivisme), d) meminta setiap siswa membuat

kerangka karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (menemukan), e) memonitor siswa dalam kegiatan diskusi untuk membuat kerangka karangan (masyarakat belajar), f) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (refleksi), dan g) mengevaluasi hasil kerja siswa melalui lembar kerja siswa membuat karangan narasi ekspositoris (penilaian autentik); 2) Kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi. Hal ini diketahui dari perbandingan skor kemampuan menulis prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 9 siswa (31,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Hasil tes belajar keterampilan menulis setelah dilakukan siklus II, sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong baik, 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang perlu disampaikan adalah: 1) bagi guru kelas, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, perlu adanya inovasi dan variasi model pembelajaran seperti Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA sebagai alternatif cara untuk memperbaiki strategi mengajar yang selama ini digunakan selain itu agar dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa sehingga kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dapat meningkat; 2) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan lain yang nantinya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini.

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [4] Masyhud, S.M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMPK.

- [5] Tarigan, H. G. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bnadung: Bumi Aksara.

